

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan Penelitian

Gang atas laut Pulau Belakang Padang memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata yang menerapkan konsep *Coastal Tourism* berkelanjutan. Pemandangan ke Singapura pada ujung gang menjadi potensi unik untuk pengembangan kawasan wisata pesisir. Tetapi, gang-gang yang ada di Kawasan Pelantar Pasar Pulau Belakang Padang belum mampu menggiring wisatawan untuk melihat potensi yang ada. Hasil penelitian menunjukkan beberapa penyebab hal tersebut dapat terjadi, antara lain

1. Pola gang hanya mampu menarik wisatawan untuk melihat-lihat di sepanjang gang, namun belum mampu menunjukkan potensi yang ada. Namun, hasil ini hanya ada pada gang dengan zona perekonomian. Wisatawan yang berasal dari dalam atau luar pulau melewati gang dengan zona perekonomian untuk menikmati fasilitas belanja dan kuliner. Gang dengan zona hunian hanya menjadi akses lalu lalang wisatawan. Wisatawan tidak tertarik melihat potensi pada ujung gang karena tidak adanya atraksi dan fasilitas wisata pada ujung gang.
2. Perbedaan pola intensitas yang ada di Gang A dan Gang B disebabkan oleh perbedaan pola gang serta aspek-aspek daya tarik wisatawan. Gang dengan zona perekonomian mewadahi aktivitas wisatawan dan masyarakat lokal. Gang dengan toko pada sisi kanan dan kiri gang membuat wisatawan berjalan secara perlahan dan melakukan *window shopping*. Fasad bangunan pada gang dengan zona perekonomian juga lebih terbuka, sehingga wisatawan lebih mudah untuk melihat aktivitas di dalam bangunan.
3. Belum adanya penataan pada gang terlihat pada aktivitas berjualan yang terjadi di teras bangunan. Sirkulasi antara pengguna gang juga masih bersinggungan. Adanya perluasan aktivitas ekonomi dan sirkulasi pengguna yang

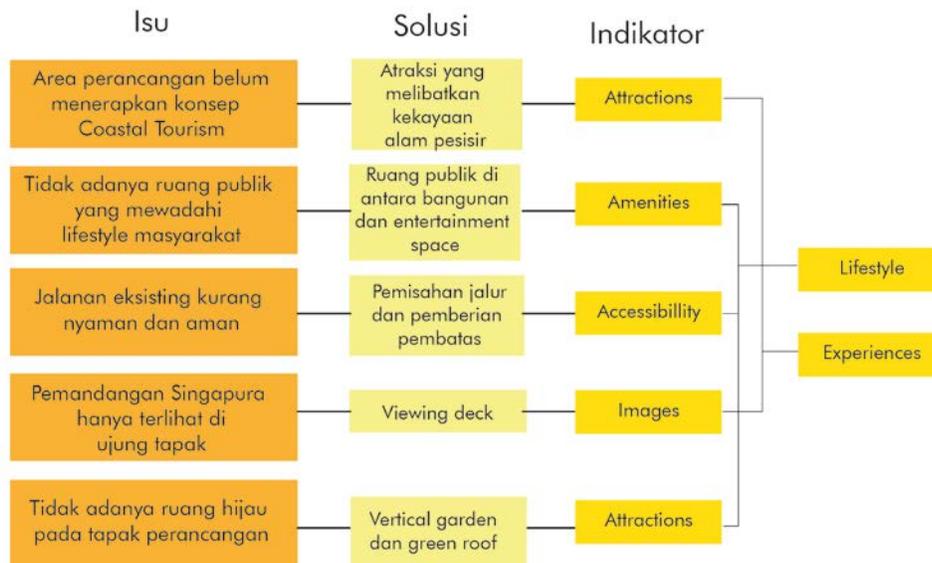
bersinggungan menimbulkan *nodes* hambatan lalu lalang. Belum adanya penataan pada gang juga dapat terlihat dari belum adanya pengembangan potensi pada ujung gang.

Gang atas laut dengan zona perekonomian pada Pulau Belakang Padang masih belum memenuhi semua indikator *Coastal Tourism*, sehingga penerapan konsep tersebut menjadi kurang maksimal. Gang dengan zona perekonomian sudah berhasil menerapkan *amenities*, *accessibility*, dan *human resources*. Tetapi, baik gang dengan zona perekonomian dan hunian sama-sama belum memenuhi *image* dan *attractions*. Gang atas laut Pulau Belakang Padang belum memiliki *image* yang kuat sebagai destinasi wisata, sehingga wisatawan belum melihat keunikan serta potensi gang. Gang atas laut juga belum memiliki *attractions* yang dapat menarik wisatawan.

Hasil penelitian menunjukkan belum adanya pengolahan potensi pada gang atas laut Pulau Belakang Padang dalam rangka menjadi destinasi wisata. Parameter *holistic approach* dan *safeguarding distinctiveness* belum sepenuhnya diterapkan pada gang atas laut Pulau Belakang Padang. Untuk itu, dibutuhkan beberapa pengolahan potensi dan penataan gang agar semua indikator *Coastal Tourism* dapat terpenuhi.

Gang atas laut Pulau Belakang Padang menjadi salah satu keunikan yang dapat berkembang menjadi kawasan wisata pesisir. Gang atas laut pulau Belakang Padang memiliki keberagaman sumber daya yang menjadi poin dari konsep *Coastal Tourism*. Kombinasi dari keberagaman sumber daya lokal dan pengelolaan potensi wisata akan membuat gang atas laut Pulau Belakang Padang menjadi kawasan wisata pesisir berkelanjutan.

5.2 Kesimpulan Perancangan



Gambar 5. 1 Diagram kesimpulan perancangan

(Sumber: dibuat dan diolah oleh Penulis, 2021)

Perancangan *Lifestyle Centre* berdasarkan konsep *Coastal Tourism* dan studi pola gang bertujuan untuk membuat kawasan perancangan menjadi kawasan wisata yang tetap mempertahankan *lifestyle* masyarakat lokal dan kekayaan alam di sekitarnya. Hasil penelitian berupa pola aktivitas dan pola gang digunakan sebagai acuan untuk mendesain *lifestyle centre* yang memerhatikan indikator konsep *Coastal Tourism*. Melalui kawasan ini, wisatawan diharapkan dapat mengetahui dan merasakan keunikan lokasi perancangan serta *lifestyle* masyarakat lokal.

Isu-isu perancangan di selesaikan sesuai dengan indikator-indikator *Coastal Tourism* yang belum terpenuhi. Luas area perancangan $\pm 11.000 \text{ m}^2$ dengan luas bangunan total $\pm 9.975 \text{ m}^2$ yang terdiri dari area komersial, ruang publik, dan beberapa residensial. *Lifestyle centre* juga menghadirkan fungsi baru berupa *entertainment space* dan *viewing deck*. Perancangan *lifestyle centre* tersebut bertujuan untuk mawadahi

lifestyle masyarakat yang terlihat dari studi pola sebelumnya. Konsep *Coastal Tourism* menciptakan pengalaman wisata yang khas dari daerah pesisir Pulau Belakang Padang.

Hasil rancangan *lifestyle centre* berdasarkan indikator konsep *Coastal Tourism*, sebagai berikut:

1. Perancangan atraksi yang memaksimalkan potensi wisata pesisir, seperti air mancur dan *deck* yang dekat dengan laut, sesuai dengan indikator *attractions* dari konsep *Coastal Tourism*;
2. Perancangan ruang publik sesuai dengan aktivitas yang biasa dilakukan oleh masyarakat lokal. Perancangan ini merupakan pemenuhan indikator *amenities* dengan memerhatikan *lifestyle* masyarakat lokal;
3. Pemisahan jalur pedestrian dan kendaraan bertujuan untuk memberi kenyamanan dan keamanan bagi para pejalan kaki saat melakukan kegiatan wisata. Pemisahan akses tersebut merupakan salah satu upaya pemenuhan indikator *accessibility*;
4. Penambahan *viewing deck* pada beberapa titik bertujuan untuk melihat potensi pemandangan alam di sekitar tapak. *Viewing deck* dapat digunakan untuk melihat pemandangan Singapura dan menjadi tempat menonton festival perahu layar yang diadakan 1-2 kali dalam setahun. Hal ini merupakan upaya pemenuhan indikator *images*;
5. Perancangan *vertical garden* dan *roof garden* merupakan penyelesaian dari indikator *attractions*, di mana kualitas pemandangan alam merupakan salah satu aspek yang dinilai dari indikator *attractions*.

Lifestyle centre dirancang sesuai dengan *lifestyle* masyarakat lokal, sehingga fungsi-fungsi yang ada sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. *Lifestyle centre* berbasis *Coastal Tourism* diharapkan menjadi destinasi wisata yang menghadirkan keunikan pesisir Pulau Belakang Padang.

5.3 Saran Penelitian

Saran yang dapat penulis berikan kepada pembaca adalah peneliti sebaiknya melakukan penelitian lebih lama pada hari *weekdays* dan *weekends*. Ada baiknya peneliti juga melakukan pengamatan pada hari berlangsungnya festival-festival tahunan yang ada di Pulau Belakang Padang. Pada saat pengamatan, penulis tidak mendapat kesempatan untuk melihat pola saat adanya festival karena pandemi COVID-19. Peneliti juga lebih baik membuat jangka waktu pengamatan lebih lama untuk mengantisipasi pengamatan yang tidak maksimal karena cuaca buruk. Penulis juga mengharapkan pembaca untuk melakukan persiapan yang lebih maksimal sebelum melakukan pengamatan.

Penulis berharap penelitian ini dapat membantu pembaca untuk melihat kondisi Gang A dan Gang B Pulau Belakang Padang saat ini. Penulis juga berharap penelitian ini dapat membantu pembaca untuk membuat penelitian lebih lanjut mengenai gang di atas laut Pulau Belakang Padang. Sehingga sebelum melakukan pengamatan, pembaca sudah mengetahui zonasi dan keberagaman aktivitas di gang atas laut Pulau Belakang Padang. Melalui penelitian ini, penulis berhadapan pembaca dapat melihat potensi gang atas laut Pulau Belakang sebagai kawasan wisata dengan penerapan konsep *Coastal Tourism* berkelanjutan.

5.4 Saran Perancangan

Saran yang dapat penulis berikan mengenai proses perancangan adalah tetap memerhatikan dan memaksimalkan potensi alam serta budaya yang ada di lokasi perancangan. Potensi dan budaya sebuah kawasan dapat menjadi ciri khas kawasan yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Apabila pembaca ingin merancang *lifestyle centre*, hendaknya mempelajari *lifestyle* masyarakat melalui pengamatan selama beberapa hari. Kemudian struktur dan utilitas juga penting untuk menciptakan *lifestyle centre* yang sesuai dengan keadaan sekitar.